

Wakaf untuk Tingkatkan Ekonomi Umat

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Pakar ekonomi Islam dari Islamic University of Malaysia Muhammad Abdul Hamid mengatakan, salah satu sistem ekonomi dan perbankan syariah yang berkembang sangat pesat saat ini adalah wakaf. Perkembangan ini juga didukung dengan besarnya dana wakaf yang terus berkembang di masyarakat. Hal ini lantaran banyaknya inovasi serta metodologi dalam mengumpulkan dana yang

dilakukan melalui sistem ini.

“Salah satu alasan dana tersebut terus berkembang, yaitu melalui wakaf tunai. Tahun-tahun terakhir ini saja wakaf tunai dilihat sebagai media yang dinamis untuk publik,” katanya saat menjadi pembicara dalam International Conference on Islamic Economics and Financial Inclusion (ICIEFI) 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Kamis (23/4).

Menurutnya, wakaf merupakan salah satu lembaga penggalangan dana tertua di dunia. Wakaf telah

dijadikan sarana untuk pembangunan ekonomi Muslim di berbagai aspek kehidupan. Pendekatan syariah melalui sistem ini dapat diimplementasikan untuk penggalangan dana melalui usaha yang dapat memberantas kemiskinan.

Sistem kerja wakaf adalah dengan menjaring kemitraan yang sejati dan didasari dengan risiko dan keuntungan bersama. “Hal ini dapat dilakukan dengan menggali dana dan mengembangkan kegiatan pendidikan tinggi,” katanya.

Muhammad Abdul Hamid mengemukakan, dampak sosial dan keuangan melalui sistem ini adalah untuk menyelaraskan kerja bersama antarmasyarakat melalui peran perguruan tinggi tersebut.

Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah Syamsul Anwar mengatakan, dalam menangani permasalahan kemiskinan, masyarakat Indonesia harusnya berpegang pada falsafah al-Ma'un (QS 107), sebagaimana yang telah diterapkan oleh Muhammadiyah selama ini.

Dalam falsafah al-Ma'un tersebut, seseorang tidak bisa dikatakan menjadi orang baik atau saleh jika dia tidak bisa menyalahkan orang lain. “Dalam falsafah al-Ma'un itu, kita diajarkan untuk bisa memberikan kebaikan kepada orang lain. Tidak hanya menjadi baik untuk diri sendiri,” ujarnya. ■ ed: irwan kelana